PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENYIKAPI SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH 3 TULANGAN SIDOARJO

(Studi Kasus Sifat Arogan Siswa SMP Muhammadiyah 5 Tulangan yang Melanjutkan di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan Sidoarjo)

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu
Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
NO. KLAS K T-2009 045 K1
No REG : T-2009/K1/045
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Oleh :

MUNIFATIN
NIM. D03205078

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
SEPTEMBER 2009

DEPARTEMEN AGAMA PERPUSTAKAAN SURABAYA IAIN SUNAN AMPEL

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama	:	MUNIFATIN
NIM	:	D032054078
Judul	:	PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENYIKAPI SIFAT AROGAN SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH 3 TULANGAN-SIDOARJO *(Studi kasus tentang sifat arogan siswa SMP Muhammadiyah 5 Tulangan yang melanjutkan di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan-Sidoarjo)*

ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 31 Agustus 2009

Pembimbing,

Mukhoiyaroh, M.Ag
NIP. 150368420

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Munifatin** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 9 September 2009

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag
NIP. 196203121991031003

Ketua,

Mukhoiyaroh, M.Ag
NIP. 197304092005012002

Sekretaris,

M. Bahri Musthofa, M.Pd.I
NIP. 197307222005011005

Penguji I,

Drs. H. Masyhudi Ahmad, M.Pd.I
NIP. 105606221986031002

Penguji II

Drs. Ali Maksum, M.Ag
NIP. 197003041995031002

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Judul Skripsi : **Peranan guru bimbingan dan konseling dalam menyikapi siswa di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan-Sidoarjo (Studi kasus tentang sifat arogan siswa SMP Muhammmadiyah 5 Tulangan yang melanjutkan di SMA Muhammmadiyah 3 Tulangan-Sidoarjo)**

Nama : Munifatin

NIM : DO3205078

Dosen Pembimbing : Mukhoiyaroh, M.Ag

ABSTRAK

Sifat arogan adalah Sifat yang dimiliki oleh setiap manusia, , tulisan ini mengupas sejauh mana guru bimbingan dan konselinng dalam menyikapi sifat arogan yang ada.. Penelitian ini mengangkat peranan guru bimbingan dan konseling bagi siswa yang berlaku arogan di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan .Permasalahan yang ingin di jawab adalah bagaimana bentuk sifat arogan siswa SMP Muhammadiyah 5 Tulangan yang melanjutkan di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan Sidoarjo, bagaimana peranan guru bimbingan dan konseling dalam menyikapi sifat arogan siswa di SMA Tulangan Sidoarjo. Dengan mengetahui bagaimana implementasinya, peneliti dapat menganalisis apakah pelaksanaan di lapangan telah sesuai dengan teori dan peraturan perundang-undangan (kebijakan) yang ada. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*)

Data penulis ini dihimpun melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam menyikapi sifat arogan siswa, serta sarana dan prasarana Data yang diperoleh dipaparkan secara deskriptif dan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan pola pikir induktif, yakni berangkat dari faktor-faktor yang bersifat khusus, peristiwa yang konkret, kemudian ditarik satu generalisasi atau kesimpulan yang bersifat umum berdasarkan analisis kesesuaian antara pelaksanaan dengan teori dan kebijakan.

Hasil dari penelitian ini SMA Muhammadiyah 3 Tulangan Sidoarjo telah menerapkan bimbingan dan konseling menurut kemampuan dan keberbakatan serta kebutuhan siswa didasarkan pada bakatnya. Bagi siswa yang bersifat arogan, dalam pembelajaran di sekolah. diberikan pendekatan dan membimbingnya serta mengarahkannya pada berbagai kegiatan keagamaan dan penyaluran bakat melalui kegiatan ekstrakulikuler.. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan minat dan potensi yang dimiliki siswa. Dalam mengidentifikasi keberbakatan siswa, sekolah melaksanakan tes inteligensi, bakat, minat dan kepribadian.

Kata Kunci : Peranan Guru Bimbingan dan Konseling, Sifat Arogan, SMA Muhammadiyah 3 Tulangan-Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI iii
MOTTO iv
PERSEMBAHAN v
ABSTRAK vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI viii

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 6
E. Alasan Memillih Judul 7
F. Definisi Operasional 7
G. Sistematika Pembahasan 9

BAB II KAJIAN PUSTAKA
A. Bimbingan dan Konseling
1. Pengertian Bimbingan dan Konseling 11
2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan dan Konseling 13
3. Jenis Layanan dan Kegiatan Bimbingan dan Konseling 17
4. Kegiatan Pendukung Bimbingan dan Konseling 26
5. Tahap Pemecahan Masalah 34
B. Sifat Arogan 38
1. Pengertian Sifat arogan 38
2. Faktor Timbulnya Sifat arogan 38
3. Upaya penanggulangan sifat arogan 40
C. Peran Bimbingan dan Konseling Dalam Menyikapi Sifat arogan Siswa 41

BAB III METODE PENELITIAN
A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Jenelitian 47
B. Kehadiran Peneliti 48
C. Lokasi Penelitian 48
D. Sumber Data 48
E. Prosedur Pengumpulan Data 50
F. Pengecekan Keabsahan Data 52
G. Tahap-Tahap Penelitian 52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV Paparan Data dan Analisis Tentang Sifat Arogan
A. Paparan Data 53
1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....53
a. Letak Lokasi Penelitian 53
b. Fasilitas di SMA Muhamadiyah 3 Tulanngan Sidoarjo 53
c. Struktur Organisasi Bimbingan dan Konseling.....54
d. Daftar guru dan Karyawan.....55
e. Jumlah Siswa SMP muhammadiyah 5 Tulangan yang melanjutkan di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan-Sidoarjo 56
2. Gambaran Umum Bimbingan dan Konseling di SMA muhammadiyah 3 Tulangan-Sidoarjo 57
a. Organisasi pelayanan Bimbingan dan Konselling 59
b. Pola Penanganan Siswa Bermasalah 60
c. Fasilitas Pelayanan Bimbingan dan Konseling 61
d. Langkah-langkah Pelaksanaan Pelayanan Bimbingan dan Konseling 62
3. Gambaran Umum Murid Arogan.....63
B. Analisis Data 66

BABV PENUTUP
1. Kesimpulan 70
2. Saran.....72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

SMA Muhammadiyah 3 Tulangan Sidoarjo adalah suatu institusi pendidikan yang telah berdiri 29 tahun. SMA tersebut telah terakreditasi "A" (Disamakan). Jumlah murid di SMA tersebut kurang lebih 600 siswa. setiap kelasnya menampung 25 siswa. Pada satu wilayah di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan juga berdiri sebuah SMP, yang letak gedungnya berada di bagian bawah gedung SMU tersebut.

SMA Muhammadiyah 3 Tulangan-Sidoarjo merupakan salah satu sekolah yang berbasis Islam, Serta siswa berada di lingkungan sekolah selama 7 jam\hari. Sejalan dengan berjalannya system belajar\mengajar di butuhkan kerja sama dengan pihak guru mata pelajaran serta peranan dari guru BK. Pelayanan yang di berikan tersebut berguna dan tentunya memberi manfaat serta dampak positif terhadap kelangsungan perkembangan siswa.

Konflik di dalam suatu organisasi atau di dalam hubungan kelompok adalah sesuatu yang tidak dapat di hindari, Masalah dalam batasan-batasan tertentu justru akan sangat bermanfaat, Bagi penciptaan prilaku organisasi yang efektif[1]. Seperti halnya yang terjadi pada SMA Muhammadiyah 3 Tulangan Sidoarjo tersebut. Guru BK yang di Bantu oleh Guru kesiswaan sangat sering menangani

[1] Abdul Azis el-quusy, *Pokok-Pokok Kesehatan Jiwa / Mental*, (Jakarta : Bulan Bintang),197

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbagai macam kasus yang terjadi bahkan tak sedikit para murid yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah. Salah satu contohnya adalah sifat arogansi yang mana sering dilakukan oleh siswa khususnya siswa lulusan SMP Muhammadiyah 5 yang berada pada satu wilayah dengan SMA Muhammadiyah 3 Tulangan yang melanjutkan ke SMA tersebut. Mereka tidak jarang membuat onar di lingkup sekolah terlebih rasa penguasa yang di miliki sehingga sering mengganggu murid lain yang lulusan dari SMP lainnya.

Yang sering terjadi pada anak adalah apa yang dinamakan serangan-serangan marah yang muncul dengan 2 cara yaitu aktif dan pasif. Aktif apabila disertai dengan berontak, teriakan, pukulan, melempar, membanting pintu dan sebagainya. Sedangkan dengan cara pasif adalah dengan disertai dengan menarik diri[2]. Perlu dicatat, bahwasannya remaja yang kurang mendapatkan pendidikan agama lebih mudah terseret kepada kelainan-kelainan kelakuan dan di samping itu terasa sekali, Dan remaja yang mempunyai dasar agama lebih kuat lebih mudah di tolong dengan cara mengembalikannya ke kehidupan agama.[3] Selain mendekatkan siswa pada keagamaan di SMA tersebut dalam rangka mengurangi jumlah kasus yang ada dengan cara diarahkan pada pengasahan bakat dengan cara mewajibkan semua siswanya mengikuti kegiatan pengembangan diri yang diadakan pada hari Sabtu. Tindakan menyimpang yang dilakukan oleh anak muda yang paling banyak justru dipengaruhi lingkungan pergaulan dan factor keinginannya untuk diakui

[2] Zakiyah Darajat, *Perawatan iwa untuk Anak,*(Jakarta: Bulan Bintang), 488
[3] Ustman Najati, *Al-qur'an dan Ilmu Jiwa* (Bandung Pustaka), 130

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh sekitarnya[4].Al-qur'an memerintahkan kita supaya tidak berperilaku takabur. Di dalam Al-qur'an berisi tentang larangan kita untuk berlaku sombong, takabur, angkuh terhadap orang lain[5].

Sehubungan dengan misi meningkatkan di bidang keagamaan, SMA Muhammadiyah 3 Tulangan-Sidoarjo memberikan suatu kewajiban yang harus ditaati oleh para siswanya yang telah tercantum pada buku tata tertib sekolah yang masing-masing telah dimiliki oleh siswa dan telah tertuang pada pasal 8 tentang kegiatan keagamaan yang salah satunya adalah berbunyi, "Setiap siswa wajib dapat membaca al-qur'an *dengan* baik, benar dan membudayakan gemar membaca Al-qur'an".[6] Jumlah terbesar yang melakukan tindakan penguasa tersebut adalah murid laki-laki. Penelitian menunjukkan bahwa hubungan orang tua dengan anak laki-laki lebih mengandung konflik disbanding dengan anak perempuan[7]. Seperti halnya di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan-Sidoarjo juga menerapkan peraturan bagi berbagai macam pelanggaran salah satu diantaranya yaitu telah tertulis pada buku tata tertib tentang pelanggaran berkelahi baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah dengan sangsi kedua pihak di hukum, yang mulai lebih dahulu mendapat hukuman lebih berat.[8] Misi sekolah menyediakan tujuan perkembangan dan mengatasi permasalahan, maka segenap kegiatan dan kemudahan yang di selenggarakan sekolah perlu diarahkan ke sana. Di sini di rasakan perlunya

---

[4] Fuad kauma,*Sensasi Remaja DiMasa Puber* (Jakarta : Kalam mulia 1999), 63
[5] Usman Najati,*Op. Cit .,* 130
[6] *Buku Tatakrama dan Tata Tertib* SMA Muhammadiyah 3 Tulangan Sidoarjo.
[7] FG.Morks, *Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta : Gajah Mada Univercity Perss 1991), 245
[8] *Buku Tatakrama Op. Cit.,* 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelayanan bimbingan dan konseling, Di samping kegiatan sekolah adalah pelayanan bagi semua murid untuk mengacu pada keseluruhan perkembangan mereka, Dalam rangka mewujudkan manusia seutuhnya.[9] Terjadinya sifat Arogansi biasanya di lakukan para murid karena merasa sebagai tuan rumah. Misalnya bila di lihat dari segi prestasi sebenarnya lebih menonjol murid dari lulusan SMP lain yang tak jarang siswa dari lulusan SMP negeri yang melanjutkan di SMA tersebut.

Sementara itu guru pembimbing berperan guna mengetahui sebab-sebab tindakan para siswa tersebut. Dalam hal ini guru pembimbing bertugas membantu menangani masalah yang tengah di hadapi oleh siswa dengan terlebih dahulu mengetahui latar belakang tindakan siswa dengan melalui serangkaian wawancara dan informasi dari sejumlah data setelah wali kelas merekomendasikannya.[10] Guru yang hanya keras, otoriter dan mau menang sendiri akan lebih mengundang datangnya pertentangan yang akibatnya akan lebih luas dan kadang-kadang akan lebih berbahaya bukan hanya pada guru itu sendiri melainkan terhadap sekolah secara keseluruhan.[11] Tujuan utama konseling adalah merumuskan masalah yang diajukan klien dan menolongnya untuk menghadapi masalah tersebut.[12]

---

[9] Prayitno, *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1994), 29
[10] Dewa ketut Sukardi, *Pengantar Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah,* (Jakarta : Rineka Cipta 2002), 61
[11] Agus Sujanto, *Psikologi Perkembangan,* (Jakarta : Aksara Baru,1977), 273.
[12] Anthony yeo, *Konseling Suatu Pendekatan Masalah*, (Jakarta : PT. BPK.Gunung Mulia, 2007), 155

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan dan penyelidikan terhadap problema remaja yang sering terlibat dalam kenakalan dengan memperhatikan latar belakang dan situasi pertumbuhannya, bukannya untuk memaklumi pelanggaran yang di lakukan oleh remaja, justru dengan memperhatikan akan masalahnya, kenakalan remaja dapat ditanggulangi dan dipecahkan dengan baik dan bijaksana.[13] Sebagai manusia, anak remaja mempunyai berbagai kebutuhan yang menuntut untuk dipenuhi, dan merupakan pula sumber dari pada timbulnya sebagai problema di dalam dirinya terutama dalam rangka penyesuaian diri terhadap lingkungannya.[14]

B. Rumusan Masalah

Meskipun di daerah Tulangan-Sidoarjo terdiri dari banyak SMA tetapi pada hakekatnya SMA Muhammadiyah 3 Tulangan-Sidoarjo salah satu SMA yang berbasis Islam dan Terakreditasi "A" (Disamakan). Dan tidak menutup kemungkinan dalam penyelenggaraan institusi pendidikan terdapat konflik atau permasalahan, dari sini dapat penulis tarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Aktif atau tidakkah guru bimbingan dan konseling di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan-Sidoarjo?
2. Bagaimana peranan guru bimbingan dan konseling dalam menyikapi sifat arogan siswa di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan- Sidoarjo?
3. Bagaimana bentuk sikap arogan siswa SMP Muhammadiyah 5 Tulangan yang melanjutkan di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan?

---

[13] Mulyono Y Bambang, *Pendekatan Analisis Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya,* (Yogyakarta : Kanisius)
[14] Sofyan S Wilis, *Problema Remaja dan Pemecahannya*, (Bandung : Angkasa,1993), 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Dalam rumusan masalah diatas maka penulis memberikan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk sikap arogan yang terjadi di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan-Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui strategi yang diambil oleh guru BK dalam mengelola konflik sifat arogan siswa guna kelancaran belajar dan mengajar di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan-Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah untuk mengembangkan ilmu bimbingan konseling, khususnya pada sifat arogan siswa.
2. Sumbangan bagi para guru bimbingan dan konseling dalam mengelola konflik guna mengembangkan lembaga pendidikan.

Kegunaan dalam hal akademis :

1. Hasil penelitian dapat bermanfaat dalam dunia pendidikan, Terutama dalam bimbingan konseling dalam menangani sebuah konflik sifat arogan yang di lakukan oleh siswa.
2. Untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan studi mendapat gelar (S1) Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Alasan Memilih Judul

Dalam penulisan skripsi ini alasan penulis memilih judul ”Perananan guru bimbingan dan konseling dalam menyikapi siswa SMP Muhammadiyah 5 yang melanjutkan di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan-Sidoarjo) adalah :

Sebagai lembaga pendidikan yang telah lama berdiri dan meningkatkan kedisiplinan dalam belajar bukanlah hal yang mudah untuk mengembangkannya. Guru bimbingan dan konseling bukanlah satu-satunya petugas yang menangani berbagai konflik siswa yang ada. Hal ini menarik di teliti untuk mengetahui bagaimana guru bimbingan dan konseling serta pihak sekolah mampu menangani berbagai masalah siswa yang terjadi di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan-Sidoarjo.

F. Definisi Operasional

”Peranan guru Bimbingan dan Konseling Dalam Menyikapi Siswa SMP Muhammadiyah 5 Tulangan yang Melanjutkan di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan-Sidoarjo”

(Studi Kasus Sifat Arogan Siswa SMP Muhamadiyah 5 Tulangan Yang Melanjutkan di SMA Muhamadiyah 3 Sidoarjo)

Peranan : adalah suatu fungsi atau kedudukan.[15]

Yang dimaksud dalam skripsi ini adalah kedudukan guru bimbingan konseling dalam menangani masalah arogan siswa.

[15] Pius Apartanto, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: ARKOLA 1994), 585

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bimbingan : adalah sebagai proses layanan yang di berikan kepada individu-individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan-ketrampilan yang di perlukan untuk menyesuaikan diri dengan baik.[16]

Konseling : adalah suatu proses yang terjadi dalam hubungan tatap muka antara seorang individu yang terganggu karena masalah-masalah yang di hadapi dan tidak mampu untuk mengatasinya sendiri dengan seorang pekerja yang professional, yaitu orang yang terlatih atau yang telah berpengalaman membantu orang lain mencapai pemecahan-pemecahan terhadap berbagai jenis kesulitan pribadi.[17]

Menyikapi : Mengambil sikap terhadap sesuatu[18]

Arogan : Mempunyai perasaan tinggi hati, congkak dan sombong[19]

Arogansi yang dimaksud dalam skipsi ini adalah sifat menguasai seorang siswa terhadap siswa lain.

SMP Muhammadiyah 5 Tulangan\ SMU Muhammadiyah 3 Tulangan: adalah sekolah yang dimana peneliti mengadakan penelitian bimbingan dan konseling dalam menyikapi sifat egois siswa SMP Muhammadiyah yang melanjutkan di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan-Sidoarjo yg dipimpin oleh H. Abdul Jalil S, BA. terletak di JL. Raya Kenongo Tulangan-Sidoarjo.

---

[16] Prayitno, Log. Cit ., 94
[17] *Ibid* : 16, 100
[18] .http: *Pusat bahasa. Diknas. go.id/indekx.php* (diakses tanggal 29 agustus 2009)
[19] Istiyono.Wahyu, *Kamuss pintar bahasa Indonesia*, (Bandung: KARISMA publishing group 2006), 41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, alas an memilih judul, definisi operasional.

Bab kedua adalah kajian pustaka yang terdiri dari landasan studi tentang bimbingan dan konseling, pengertian bimbingan dan konseling, tujuan dan fungsi bimbingan dan konseling, jenis layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling, kegiatan pendukung bimbingan dan konseling, tahap pemecahan masalah, studi sifat arogan, pengertian sifat arogan, factor timbulnya sifat arogan, bentuk-bentuk sifat arogan, upaya penanggulangan sifat arogan.

Bab ketiga adalah metode penelitian yang terdiri dari teknik pengumpulan data, pendekatan penelitian dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber dan jenis data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap- tahap penelitian.

Bab keempat adalah paparan data dan analisis tentang sifat arogan yang membahas tentang gambaran objek penelitian, letak lokasi, gambaran umum bimbingan konseling di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan-Sidoarjo, struktur organisasi SMA Muhammadiyah 3 Tulangan-Sidoarjo, fasilitas, jumlah siswa, jumlah guru dan karyawan, gambaran umum bimbingan dan konseling di SMA muhammadiyah 3 Tulangan-Sidoarjo, Gambaran umum siswa arogan, peranan bimbingan dan konseling dalam menyikapi sifat arogan siswa, penyajian data,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses pelaksanaan bimbingan dan konseling, analisa keberhasilan proses pelaksanaan bimbingan dan konseling.

Bab kelima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling.

Devinisi yang mengarah kepada bimbingan di sekolah adalah sebagaimana di kemukakan oleh Miller sebagai berikut :

Bimbingan adalah proses bantuan terhadap individu untuk mencapai dan pengarahan diri yang di butuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum kepada sekolah ,keluarga serat masyarakat[1].

Bimbingan adalah sebagai proses layanan yang di berikan kepada individu- individu guna membantu mereka memporoleh pengetahuan dan pengertian bimbingan dan konseling ketrampilan-ketrampilan, rencana-rencana, dan interpretasi-interpretasiyang di perlukan untuk menyesuaikan diri dengan baik[2].

Apabila kita teliti antara pengertian binbingan dan pengertian konseling maka akan kita dapati adanya kesamaan dan sifat-sifat yang khas yang ada pada keduanya, antara lain :

---

[1] I Djumhur dan Moh.Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (bandung:Cv.ilmu, 1975),126

[2] Prayitno. Erman amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Rineka Cipta 1994), 94

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti yang dikutip oleh prayitno dalam buku yang berjudul dasar-dasar bimbingan dan konseling sebagai berikut :

a. Bimbingan merupakan suatu proses layanan yang di berikan kepada individu-individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan ketrampilan yang di perlukan untuk menyesuaikan diri dengan baik[3]. Seperti yang dikutip Dr.H. Prayitno dari Mc. Daniel HB, bimbingan dapat diberikan sekalipun tidak adanya suatu masalah.[4]
b. Seperti yang Dr.H. Prayitno kutip dalam bukunya Shertzer, sedangkan konseling adalah suatu proses yang terjadi didalam hubungan tatap muka antara individu yang terganggu jiwanya karena masalah-masalah yang di hadapi dan tidak mampu untuk menyelesaiakn sendiri melainkan dengan seorang pekerja profesional, yaitu oarang yang terlatih dalam membantu dalam pemecahan masalah dan berbagai kesulitan pribadi.[5]
c. Bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara kesinambungan supaya individu tersebut dapat mermahami diri sendiri, sehingga dia sanggup mengarahakan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan keadaan lingkungan

[3] *Ibid 2*,94
[4] McDaniel.H.B. *Guidance in the modern school,* (New York: The Dryden Perss, 1956)
[5] Shertzer, B. *Fundmentalof counseling,* (Boston Houghton Mifflin Company, 1974)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah, keluarga, dan masyarakat serta pada umumnya[6].konseling merupakan suatu jenis layanan yang merupakan bagian terpadu dari bimbingan.[7]

d. Konseling dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik antara dua individu , dimana seorang konselor berusaha membantu klien untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapi[8]. Halini seperti yang dikutip oeh Drs. Dewa ketut Sukardi di bukunya Rochman Natawidjaja.

e. Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang di berikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya,Agar individu atau sekumpulan individu-individu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya[9]. Konseling Berasal dari Bahasa Inggris " *to counsel* " yang secara etimologis berarti " to give advice " atau yang memberi saran dan nasihat[10].

2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan dan Konseling

a. Tujuan bimbingan dan konseling disekolah

Tujuan bimbingan konseling di sekolah tidak terlepas dari tujuan pendidikan dan pengajaran. Tujuan dari pendidikan dan pengajaran di Indonesia tercantum dalam undang-undang nomer 12 tahun 1954 dalam

---

[6] Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2003),19

[7] Nata widjaja, Rochman, *Peranan guru dalam bimbingan di sekolah,* (Bandung: CV. Abordion, 1988)

[8] *Ibid*5,21

[9] Nasution, *Metode Research*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996),113

[10] Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, (jakarta : quantum Teaching,2005),9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bab 2 pasal 3 yang berbunyi : tujuan pendidikan dan pengajaran adalah membentuk manusia susila yang cakap dan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air. Dengan demikian maka tujuan bimbingan dan koinseling di sekolah adalah membantu tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran serta membantu individu untuk mencapai kesejahteraan.[11]

Jika kita cermati di pengertian bimbingan dan konseling itu sendiri sudah jelas bahwa tujuan yang ingin di capai oleh bimbingan dan konseling adalah tingkat perkembangan yang optimal bagi setiap individu sesuai dengan kemampuannya agar dapat penyesuaian dirinya kepada lingkungan.hal ini merupakan utama pelayanan bimbingan dan konseling di sekola, yang mana para murid sebagai individu yang di beri bantuan, akan tetapi sebenarnya tujuan bimbingan di sekolah tidak terbatas bagi murid. Tujuan pelayanan bagi murid antrara lain :

1) Membantu murid-murid untuk mengembangkan pemahaman diri sesuai dengan kecakapan, minat, pribadi, hasil belajar kesempatan yang ada, membantu proses sosialisasi dan sensifitas kepada kebutuhan orang lain.
2) Menyesuaikan diri secara maksimal terhadap masyarakat.
3) Membantu didalam memahami tingkah laku manusia

[11] Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan*,31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Membantu murid untuk hidup dalam kehidupan yang seimbang di dalam berbagai aspek fisik, mental dan sosial.[12]

b. Fungsi Bimbingan dan Koseling di Sekolah

Layanan bimbingan dapat berfungsi sebagai berikut :

1) Fungsi pencegahan

Merupakan usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah. Dalam fungsi pencegahan ini layanan yang di berikan berupa bantuan bagi para siswa agar terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya. Kegiatan yang berfungsi kegiatan dapat berupa program orientasi, program bimbingan karir, inventari data dan sebagainya.

a) Fungsi pemahaman

Fungsi pemahaman yang dimaksud yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan keperluan pengembangan siswa.

b) Fungsi perbaikan

Walaupun fungsi pencegahan dan pemahaman telah dilakukan, namun mungkin saja siswa masih menghadapi masalah-masalah tertentu. Disinilah fungsi perbaikan itu berperan, yaitu fungsi

[12] Djumhur. Surya, *Loc. Cit.*, 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bimbingan dan konseling akan menghasilkan teratasinya berbagai masalah yang dialami siswa.

c) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan

Fungsi ini berarti bahwa layanan bimbingan dan konseling yang di berikan dapat membantu para siswa memelihara dan mengembangkan keseluruhan pribadinya secara mantap. Dengan demikian, siswa dapat memelihara dan mengembangkan berbagai potensi dan kondisi yang positif di jaga agar tetap baik. Dengan demikian, siswa dapat memelihara dan mewngembangkan berbagai potensi dan kondisi yang positif dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan[13]

Fungsi bimbingan dan konseling di tinjau dari kegunaan, manfaat, Maupun keuntungan-keuntungan apa yang diperoleh melalui pelayanan tersebut. Fungsi-fungsi itu banyak dan dapat di kelompokan menjadi empat fungsi pokok, yaitu : (a) fungsi pemahaman, (b) fungsi Pencegahan, (c) fungsi Pengentasan, (d) fungsi pemeliharaan dan (e) fungsi Pengenbangan.[14]

Dari beberapa fungsi di atas dapat di pahami bahwa bimbingan dan konserling sangat menunjang dalam usaha perkembangan siswa secara optimal.Bimbingan mempunyai fungsi yang intergral dalam proses pendidikan terutama dalam proses belajar dan mengajar di sekolah.

---

[13] Dewa Ketut Sukardi, *Loc. Cit..*, 27
[14] Pryitno. Erman Amti, *Loc. Cit* , 197

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Jenis-Jenis Layanan dan Kegiatan Bimbingan dan Konseling

Berbagai jenis layanan dan kegiatan perlu dilakukan sebagai wujud penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap sasaran layanan, yaitu peserta didik.Jenis layanan dan kegiatan tersebut perlu terselenggara sesuai dengan keempat bidang bimbingan yang telah di uraikan terdahulu. Layanan dan kegiatan pokok tersebut ialah :

a. Layanan orientasi

Yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap peserta didik (terutama orang tua) memahami lingkungan (seperti sekolah) yang baru di masuki peserta didik, untuk mempermudah dan memperlancar peranannya peserta didik di lingkungan yang baru ini.

Materi kegiatan layanan orientasi menyangkut :

1. Pengenalan lingkungan dan fasilitas sekolah.
2. Peraturan dan hak-hak serta kewajiban siswa.
3. Organisasi dan wadah-wadah yang dapat membantu dan
4. meningkatkan hubungan sosial siswa.
5. Kurikulum dengan seluruh aspek-aspeknya
6. Peranan kegiatan bimbingan karier.
7. Peranan pelayanan bimbingan dan konseling dalam membantu segala jenis masalah dan kesulitan siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Layanan informasi

Yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak yang dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap pesrta didik (terutama orang tua) memahami dan dan menerima informasi (seperti informasi pendidikan dan jabatan) yang dapat di pergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat.

materi layaan informasi menyangkut:

1) Tugas-tugas perkembangan masa remaja akhir tentang kemampuan dan perkembangan pribadi.
2) Usaha yang dapat dilakukan dalam mengenal bakat, minat, serta bentuk-bentuk penyaluran dan pengembangannya.
3) Tata tertib sekolah, cara bertingkah laku, tata krama dan sopan santun.
4) Nilai-nilai sosial, adat istiadat, upaya bertingkah laku dan berkembang di masyarakat
5) Mata pelajaran dan pembidangannya seperti program inti, program khusus, dan program tambahan.
6) Sistem penjurusan, kenaikan kelas, syarat-syarat mengikuti EBTA/EBTANAS.
7) Fasilitas penunjang/sumber belajar.
8) Cara mempersiapkan diri dan belajar di sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9) Syarat-syarat memasuki suatu jabatan, kondisi jabatan/karier serta prospeknya.
10) Langkah-langkah yang perlu di tempuh guna menetapkan jabatan/karier.
11) Memasuki perguruan tinggi yang sejalan dengan cita-cita karier.
12) Pelaksanaan pelayanan bantuan untuk masalah pribadi, sosial, belajar dan karier.

c. Layanan penepatan dan penyaluran.

Yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik memperoleh penempatan dan penyaliaran yang tepat (misalnya penepatan/penyaluran di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan, program studi, program pilihan, magang, kegiatan ekstra kurikuler yang sesuai dengan bakat dan minat serta kondisi pribadinya).

Materi kegiatan layanan penempatan dan penyaluran meliputi:

1) Penempatan kelas siswa, program studi/ jurusan dan pilihan ekstra klikuler yang dapat menunjang pengembangan sikap, kebiasaan, kemampuan, bakat dan minat.
2) Penempatan dan penyaluran dalam kelompok sebaya, kelompok belajar, dan organisasi kesiswaan serta kegiatan sosial sekolah.
3) Membantu dalam kegiatan program khusus sesuai dengan kebutuhan siswa, baik pengajaran perbaikan maupun program pengayaan dan seleksi masuk perguruan tinggi melalui jalur PMDK, UMPTN.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Menepatkan dan menyalurkan siswa pada kelompok yang membahas pilihan khusus program studi sesuai dengan rencana karier, kelompok latihan ketrampilan dan kegiatan ekstrakulikuleryang diadakan oleh sekolah.

d. Layanan bimbingan belajar

Yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diriberkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, seta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya, sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan kesenan.

Materi kegiatan layanan bimbingan belajar meliputi:

1) Mengembangkan pengembangan tentang diri, terutama penehaman sikap, sifat, kebiasaan, bakat, minat, kekuatan-kekuatan dan penyalurannya, kelemahan-keleamahan dan penanggulangannya, dan usaha-usaha pencapaian cita-cita/perencanaan masa depan.
2) Mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bertingkah laku dalam hubungan sosial dengan teman sebaya, guru, dan masyarakat luas.
3) Mengembangkan sikap dan kebiasaan dalam disiplin belajar dan berlatih secara efektif dan efisien.
4) Teknik penguasaan materi pelajaran, baik ilmu pengetahuan teknologi, dan kesenian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Membantu memantapkan pilihan karier yang hendak dikembangkan melalui orientasi dan informasi karier, orientasi dan informasi dunia kerja dan perguruan tinggi yang sesuai dengan karier yang hendak dikembangkan.
6) Orientasi belejar di perguruan tinggi dan orientasi hidup berkeluarga.

e. Layanan konseling perseorangan

Yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik yang mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan guru pembimbing/konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahannya. pelaksanan usaha pengentasan permasalahan siswa, dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1) Pengenalan dan pemahaman permasalahan.
2) Analisis yang tepat.
3) Evaluasi, baik evaluasi awal, proses, ataupun evaluasi akhir.
4) Tindak lanjut.

Melihat kepada teknik penyelenggaraan konseling perorangan terdapat macam-macam teknik konseling dialami siswa. Teknik konseling perorangan yang sederhana melalui proses/tahap-tahap berikut:

1) Tahap pembukaan.
2) Tahap penjelasan (eksplorasi).
3) Tahap pengubahan tingkah laku.
4) Tahap penilaian/tindak lanjut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Materi layanan konseling perorangan meliputi:

1) Pemahaman sikap, kebiasaan, kekuatan diri dan kelemahan, bakat, dan minat serta penyalurannya.
2) Pengentasan kelemahan diri dan pengembangan kekuatan diri.
3) Mengembangkan kemampuan berkomunikasi, menerima dan menyampaikan pendapat, bertingkah laku sosial, baik di rumah, sekolah, dan masyarakat.
4) Mengembangkan sikap kebiasaan belajar yang baik, disiplin dan berlatih dan pengenalan belajar sesuai dengan kemampuan, kebiasaan, dan potensi diri.
5) Pemantapan pilihan jurusan dan perguruan tingi.
6) Pengembangan dan pemantapan kecenderungan karier dan pendidikan lanjutan yang sesuai dengan rencana karier.
7) Informasi karier, dunia kerja, penghasilan, dan prospek masa depan karier.
8) Pengambilan keputusan sesuai dengan kondisi pribadi keluarga, dan sosial.

f. Layanan bimbingan kelompok

Yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu (terutama dari pembimbing/konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelejar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Layanan bimbingan kelompok mempunyai 3 fungsi, yaitu:

1) Berfungsi informatif;
2) Berfungsi pengembangan;
3) Berfungsi preventif dan kreatif.

Pelaksaan kegiatan layanan bimbingan kelompok dapat dilaksanakan melalui kegiatan *home room* yang berfungsi untuk penyampaian informasi dan pengembangan, psikodrama yang berfungsi untuk keperluan terapi untuk masalah-masalah psikologis, sosiodrama yang berfungsi untuk keperluan terapin bagi masalah-masalah konflik sosial.

Materi layanan bimbingan kelompok, meliputi:

1) Pengenalan sikap dan kebiasaan, bakat, minat, cita-cita serta penyalurannya.
2) Pengenalan kelemahan diri dan penanggulangannya, kekuatan diri dan pengembangannya.
3) Pengembangan kemampuan berkomunikasi, menerima\ menyampaikan pendapat, bertingkah laku dan hubungan sosial, baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat.
4) Pengembangan sikap dan kebebasan belajar yang baik di sekolah dan di rumah sesuai dengan kemampuan pribadi siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Pengembangan teknik-teknik penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian sesuai dengan kondisi fisik, sosial, dan budaya.
6) Orientasi dan informasi karier, dunia kerja, dan upaya untuk memperoleh penghasilan.
7) Orientasi dan informasi perguruan tinggi sesuai dengan karier yang hendak di kembangkan.
8) Pengambilan keputusan dan perencanaan masa depan.

g. Layanan konseling kelompok

Layanan konseling kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasa dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok. Layanan konseling kelompok merupakan layanan konseling yang di selenggarakan dalam suasana kelompok.

Tujuan konseling kelompok, Meliputi:

1) Melatih anggota kelompok agar berani berbicara dengan orang banyak;
2) Melatih anggota kelompok dapat bertenggang rasa terhadap teman sebayanya;
3) Dapat mengembangkan bakat dan minat masing-masing anggota kelompok;
4) Mengentaskan permasalahan-permasalahan kelompok.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses pelaksanan konseling kelompok di lakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1) Tahap pembentukan
2) Tahap peralihan;
3) Tahap kegiatan;
4) Tahap pengakhiran.

Kegiatan selama konseling kelompok dapat di bagi menjadi dua bagian yaitu :

1) Kelompok tugas
2) Kelompok bebas.

Materi layanan layanan konseling kelompok mencakup:

1) Pemahaman dan pengembangan sikap, kebiasaan, bakat, minat dan penyalurannya.
2) Pemahaman kelemahan diri dan penanggulangannya, pengenalan kekuatan diri dan pengembangannya.
3) Perencanaan dan perwujudan diri.
4) Mengembangkan kemampuan berkomunikasi, menerima/ menyampaikan pendapat, bertingkah laku dan hubungan sosial baik di rumah, sekolah maupun masyarakat;
5) Mengembangkan hubungan teman sebaya baik di ruma, di sekolah, maupun di masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar, disiplin belajar dan berlatih, serta teknik-teknik penguasaan materi pelajaran.
7) Pemahaman kondisi fisik, sosial, dan budaya dalam kaitannya dengan orientasi belajar di perguruan tinggi.
8) Mengembangkan kecenderungan karier yang menjadi pilihan siswa.
9) Orientasi dan informasi karier, dunia kerja, dan prospek masa depan.
10) Informasi perguruan tinggi yang sesuai dengan karier yang akan di kembangkan
11) Pemantapan dalam mengambil keputusan dalam rangka perwujudan diri.[15]

4. Kegiatan Pendukung Bimbingan dan Konseling

a. Aplikasi instrumensasi bimbingan

Pada bagian ini di bahas aspek- aspek tentang teknik pengumpulan data, Baik teknik tes dan non-tes. Tujuan dari kegiatan ini terkait dengan fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling agar bagaimana guru pembimbing/konselor dapat mengumpulkan data atau keterangan-keterangan tentang siswa/klien selengkap mungkin, Shingga dengan demikian guru pembimbing akan lebih terarah dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling.

Teknik tes:

[15].Dewa Ketut Sukardi, *Op. Cit.,* 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Tes yang mengukuintelegensi umum (*general intelegency tes*).
2) Tes yang mengukur kemampuan khusus (*Special ability test*).
3) Tes yang menguur prestasi (*achievement test*).
4) Tes yang mengungkap aspek kepribadian (*Personality assessment*)

Teknik non-tes:

1) Angket
2) Observasi
3) Wawancara
4) Pemeriksaan hasil belajar (legger)
5) Sosiometri
6) Buku induk siswa
7) Analisis dokumenter (buku pribadi)
8) Rekapitulasi presensi siswa
9) Daftar pengungkapan masalah(DPM)
10) Pengungkapan kebiasaaan belajar (PKB)

b. Aplikasi instrumentasi untuk bimbingan pribadi

Kegiatan ini mencakup pengungkapan dan pengumpulan data yang berkenaan dengan:

1) Sikap, kebiasaan dan wawasan dalam beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa.
2) Kekuatan diri dan pengembangannya
3) Bakat, miat serta penyaluran dan pengembangannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Kelemahan diri dan penanggulangannya.
5) Pengarahan diri.
6) Perencanaan dan penyelenggaraan hidup sehat.
7) Pengambilan keputusan.

c. Aplikasi instrumentasi untuk bimbingan sosial

Kegiatan ini mencangkup pengungkapan dan pengumpulan data yang berkenan dengan :

1) Kemampuan berkomunikasi, serta menerima dan menyampaikan pendapat secara logis, efektif dan produktif.
2) Kemampuan bertingkah laku dengan menjunjung tinggi tatakrama dan nilai-nilai agama, adat istiadat, dan kebiasaan yang berlaku.
3) Hubungan dengan teman sebaya.
4) Pemahaman dan pelaksanan disiplin.
5) Penyesuaian hidup berkeluarga dengan kondisi dan peraturan sekloah.

d. Aplikasi instrumentasi untuk bimbingan belajar

Pengungkapan dan pengumpulan data berkenaan dengan kemmpuan dan kegiatan belajar siswa tentang:

1) Tujuan belajar dan latihan
2) Sikap dan kebiasaan siswa
3) Kegiatan dan disiplin belajar serta berlatih secara efektif, efisien dan produktif.
4) Penguasaan materi pelajaran dan latihan/ketrampilan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Pengenalan dan pemanfatan kondisi fisik.

6) Orientasi belajar di sekolah menengah.

e. Aplikasi instrumentasi untuk bimbingan karier

Pilihan orientasi dan informasi sekolah menengah sesuai dengan pilihan pekerjaan dan pengembangan karier siswa, agar :

1) Mampu membentuk indentitas karier, dengan cara mengenali ciri-ciri pekerjaan di dalam lingkungan kerja.

2) Mampu merencanakan masa depan.

3) Dapat membantu pola-pola karier yaitu kecenderungan arah karier.

4) Mengenal ketrampilan, kemampuan dan minat[16].

Disamping beberapa Intrumentasi pendukung Bimbingan dan Konseling yang telah di sebutkan, faktor pendukung Bimbingan dan Konseling juga bisa berupa Penyelenggaraan himpunan data antara lain :

a. Penyelenggaraan himpunan data

Penyelenggaraan himpunan data yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk menghimpun seluruh data dan keterangan yang relevan dengan keperluan peserta didik. Himpunan data perlu di

[16] *Ibid,* 232.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selenggarakan secara berkelanjutan, sistematik, terpadu dan sifatnya tertutup[17].

Berbagai data tentang siswa/klien yang perlu tersusun rapi dan lengkap pada himpunan data seperti :

1) Identitas siswa
2) Latar belakang siswa
3) Latar belakang pendidikan
4) Keadaan lingkungan tempat tinggal
5) Hubungan sosial dan lain sebagainya

Fungsi utama himpunan data dalam bimbingan konseling ialah fungsi pemahaman terhadap aspek kepribadian serta lingkungan yang erat kaitannya dengan proses pemberian bimbingan atau layanan individu atau kelompok. Data yang terhimpun akan membantu konselor dalam memberikan:

1) Bimbingan pribadi
2) Bimbingan sosial
3) Bimbingan belajar
4) Bimbingan karier

[17] Fathoni Annawati, *Format Satuan Layanan Dan Pendukung Kegiatan BK Dan Labolatorium Psikologi*, (Malang : Madrasah Terpadu, 2004),8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Penyelenggaraan himpunan data untuk bimbingan pribadi

Data yang perlu dihimpun ialah berbagai hal yang menyangkut karakteristik, kondisi dan pengembangan pribadi siswa serta berbagai hal yang mendukungnnya, serta berkenaan tentang :

1) Sikap, kebiasaan dan wawasan dalam beriman terhadap Tuhan yang Maha Esa.
2) Kekuatan diri dan pengembangannya.
3) Bakat, minat, serta penyaluran dan pengembangannya.
4) Pengarahan diri.
5) Perencanan dan penyelenggaraan hidup sehat.

c. Penyelenggaraan himpunan data untuk bimbingan sosial

`Arah Kegiatan ini meliputi pengungkapan dan pengumpulan data tentang:

1) Kemampuan berkomunikasi, serta menerima dan menyampaikan pendapat secara logis, efektif dan produktif.
2) Kemampuan bertingkah laku dengan menjunjung tinggi tatakrama dan nilai-nilai agama, adat istiadat dan ketentuan yang berlaku.
3) Hubungan dengan teman sebaya.
4) Pemahaman dan pelaksanaan disiplin.
5) Penyesuaian hidup berkeluarga dengan kondisi dan peraturan sekolah.

d. Penyelenggaraan himpunan data untuk bimbingan belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data yang dikumpulkan berkaitan dengan kegiatan belajar adalah mencangkup:

1) Tujuan belajar dan latihan
2) Sikap dan kebiasaan belajar
3) Kegiatan dan disiplin belajar serta berlatih secara efektif, efesien , dan produktif.
4) Penguasaan materi pelajaran dan latihan atau ketrampilan.
5) Pengenalan dan pemanfaatan kondisi fisik, sosial dan budaya disekolah maupun di lingkungan sekitar.
6) Orientasi belajar di sekolah.

e. Penyelenggaraan himpunan data untuk bimbingan karier

Data yang perlu dihimpun ialah berbagai hal yang menyangkut karakteristik, kondisi, dan pengembangan pribadi siswa serta berbagai hal yang mendukungnya, yang berkenaan tentang :

1) Pilihan dan latihan ketrampilan.
2) Orientasi dan informasi pekerjaan/karier dan dunia kerja dan upaya memperoleh penghasilan.
3) Orientasi dan informasi lembaga-lembaga ketarampilan (lembaga kerja/industri) sesuai dengan pilihan pekerjaan dan arah pengembangan karier.
4) Pilihan orientasi dan informasi sekolah sesuai dengan arah pengembangan karier.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan penyelenggaraan himpunan data, yaitu kegiatan pendukungn bimbngan dan Konseling untuk menghimpun seluruh data dan keterangan yang relevan dengan keperluan pengembangan peserta didik. Himpunan data perlu di selenggarakan secara berkelanjutan, sistematik, koprehensif, terpadu dan sifatnya tertutup[18]. Penyelenggaraan himpunan data juga merupakan tugas yang sangat membantu guru pembimbing dalam pelayanan bimbingan. berbagai data tentang siswa/klien yang perlu tersusn rapi dan lengkap pada himpunan data seperti:

- Identitas siswa
- Latar belakang keluarga
- Keadaan lingkungan tempat tinggal
- Hubungan sosial dan lain sebagainya

Fungsi utama himpunan data bagi bimbingan dan konseling adalah fungsi pemahaman terhadap berbagai aspek kepribadian serta lingkungan yang erat kaitannya dengan proses pemberian bimbingan dan layanan individu maupun kelompok. Dalam konferensi kasus dapat sekaligus dibicarakan berbagai permasalahan yang dialami siswa, yaitu permsalahan pribadi, sosial, belajar dan permasalahan karier.

[18] Format Satuan Layanan Dan Pendukung Kegiatan Bimbingan konseling & Labolatorium Psikologi,8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan konferensi kasus secara khusus antara lain untuk mendapatkan suatu konsensus dari para ahli dalam menafsirkan data atau informasi yang cukup memadai dan koprehensif tetang diri siswa/kasus guna memudahkan pengambilan keputusan, menetapkan cara yang terbaik untuk menangani kasus, sebagai langkah awal dalam penetapan rujukan bila di butuhkan bantuaan dari luar kemampuan dan tanggung jawab guru pembimbing/konselor dan adanya koordinasi dalam penanggulangan masalah oleh berbagai pihak yang berkepentinngan[19]

5. Tahap Pemecahan Masalah

Tujuan utama konseling adalah merumuskan masalah yang diajukan klien dan menolongnya untuk menghadapi masalah tersebut. Karena alasan inilah konselor harus mengarahkan klien untuk merumuskan masalah yang harus dipecahkan.

a. Prinsip-prinsip pemecahan masalah

Seorang konselor yang efektif perlu menggunakan prinsip-prinsip berikut ini:

1. Konselor harus memastikan bahwa ia tidaklah mengambil alih masalahnya.
2. Dengan berbagai cara ia harus memperlihatkan bahwa klien tidaklah bodoh atau abnormal karena masalah-masalah yang mereka hadapi.

[19] Dewa Ketut Sukardi, *Log. Cit.,* 237

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Ia harus membantu klien untuk dapat melihat manfaat Menyelesaikan masalah tersebut.
4. Ia harus menyadari alasan munculnya kesulitan dalam diri kllien, tetapi tidak mengatakan kepada klien apa yang tidak beres pada diri mereka.
5. Ia harus membantu mereka dalam menetapkan sejumlah patokan untuk menguji gagasan-gagasan tentang pemecahan untuk masalah itu.

b. Langkah-langkah pemecahan masalah

Kita tidak mungkin bebas dari masalah-masalah kehidupan, dengan kata lain adalah wajar seorang memiliki/mengalami masalah tertentu. Tapi kita mengetahui dengan jelas masalah yang kita alami, sehingga kita dapat dengan tepat memecahkannya, baik secara sendiri, dengan bantuan teman , oprang tua, guru mapun orang yang kita percayai.[20]

Sebuah rencana akan menjadi efektif, apabila kita mengetahui bagaimana cara penggunakannya, dalam mengatasi problem belajar pada anak, maka kita harus mengenalnya terlebih dahulu, mampu menentukan diagnosanya oleh karena itu kita memerlukan pekerjaan tim yang terdiri dari ahli macam-macam disiplin ilmu. anggota tim itu bisa terdiri dari

[20] Dewa ketut Sukardi,*Proses Bimbingan dan Penyuluhan,*(Jakarta:Rineka Cipta,1995),96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang tua, guru, kepala sekolah atau wakilnya , guru fak, juru rawat, dokter sekolah, guru BP danlain-lain.[21]

Anak-anak yang mendapatkan pendidikan terlalu keras dan ketat, dari pihak orang tualah yang justru membuat anak menjadi kaum pemberontak dan menjadi kaum radikal yang ugal-ugalan.[22]

Dalam melaksanakan konseling, E.G.Williamson menyarankan enam langkah yang harus ditempuh, diantaranya :

1. Analysis

   Langkah analisa ini berarti pengumpulan data, fakta atau informasi tentang diri klien dan lingkungannya.

2. Synthesis

   Langkah sintesa ialah suatu langkah pemilihan terhadap sumber data, atau informasi yang telah tersedia, data, fakta atau informasi yang tersedia dipilih sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang sedang atau yang kan dihadapi dalam proses konseling. Dalam langkah ini juga dilakukan perangkuman dan penyusunan data, fakta atau informasi yang telah tersedia itu untuk memperoleh suatu gambaran yang jelas tentang berbagai kekuatan dan kelemahan yang adapada klien bersangkutan serta kesanggupan untuk menyesuaikan diri.

---

[21] Robert D.Carpeter.PMD,*Cerdas Cara Mengatasi Problema Belajar*,(Semarang : Offset,1991),22

[22] Bejamin Spock,*Membina Watak Anak*,(Jakarta : Gunung jati 2001),123

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Diagnosis

Langkah diagnosis berarti suatu bentuk perumusan, kesimpulan tentang hakikat serta sebab-sebab yang dihadapi.

4. Prognosis

Langkah prognosis ialah suatau bentuk peramalan tentang hasil yang dapat di capai oleh klien dalam kegiatan proses konseling.

5. Treatment

Langkah pemeliharaan yang merupakan inti dari pada pelaksanaan konseling yang meliputi berbagai usaha diantaranya:

Menciptakan hubungnan yang baik antara konselor dengan klien menafsirkan data , Fakta atau informasi dan merencanakan berbagai informasi dan merencanakan berbagai kegiatan bersama dengan klien, memberikan bantuan kepada klien dalam melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan.

6. Follow up

Tindak lanjut merupakan suatu langkah penentuan efektif tidaknya suatu usaha konseling yang telah direncanakan.[23]

[23] Abu Ahmadi, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*,(Jakarta :Rineka Cipta, 1991),91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Sifat Arogan

1. Pengertian Sifat Arogan

Pengertian sifat arogan adalah suatu sifat yang tidak terpuji, tersembunyi dalam hati, yaitu merasa dirinya lebih dari orang yang melebihinya. Kemudian terbukti dari tindakan lahir, yaitu membanggakan dan membanggakan diri di hadapan orang lain, Bahkan memandang orang lain rendah semuannya.[24]

Sifat arogan orang yang memiliki perasaan tinggi hati, congkak dan sombong[25]

2. Faktor timbulnya sifat arogan

Masa remaja adalah masa penuh gejolak dan gelora semangat yang Menggebu-gebu, karena pada masa-masa seperti ini anak lagi semangat-semangatnya berkreatif, menyalurkan bakat dan hobinya. Bersama dengan itu emosinya mudah meletup, hal ini dikarenakan keseimbangan jiwanya masih labil. karena itu mereka mengutamakan emosinya terlebih dahulu dari pada penalarannya dalam menyelesaikan peersoalan.

Unuk itu mereka senang berkelahi, mengadakan tawuran dan tindakan negatif lainnya. adapun satu-satunya cara terapi paling efektif untuk mengendalikan emosi mereka adalah dengan memberikan bimbingan akhlaq

---

[24] www.Telaga.org/transkip. php? *Bagaimana Menangani Anak arogan* 1 htm, (diakses tgl 2 april 2009)

[25] Istiyono, *Kamus pintar bahasa indonesia,*(Bandung: KARISMA publishing, 2006), 41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mulia, serta pendidikan agama. Disamping itu juga dengan menyalurkan bakat mereka. 26

Remaja yanng tumbuh dan berkembang dalam lingkungan keluarga, Sekolah dan masyarakat penuh rasa aman secara psikologis, pola interaksi yang demokratis, pola asuh bina kasih, dan religius dapat diharapkan berkembang menjadi remaja yang memiliki budi luhur, moralitas tinggi, serta sikap dan perilaku terpuji. Sebaliknya, individu yang tumbuh dan berkembang dengan kondisi psikologis yang penuh dengan konflik, pola interaksi yang tidak jelas, pola asuh yang tidak seimbang dan kurang religius maka harapan agar anak dan remaja tumbuh dan berkembang menjadi individu yang memiliki nilai-nilai luhur, moralitas tinggi, dan sikap perilaku terpuji mejadi diragukan.27

Faktor timbulnya sifat arogansi itu dikarenakan mereka tidak memikirkan orang lain. Semua mengenai " saya, saya, saya" bagi mereka hanya memikirkan diri sendiri, mereka melihat dunia melalui mata mereka sendiri, pada awalnya mereka tampak tertarik pada kita atau memikirkan posisi kita, tetapi kemudian berpindah kedalam perspektif mereka. Mereka umumnya bertanya padawalnya mereka tampak tertarik pada kita atau ,memikirkanposisi ita ,tetapi kemudian berpindah kedalam peerspektif mereka sendiri. Mereka pada umumnya bertanya pada diri mereka sendiri "

[26] Fuad kauma, *Sensasi Dimasa Puber*,(Jakarata: kalam mulia,1999),19
[27] Mohammad Ali, *Psikologi Remaja*,(Jakarta : PT Bumi Aksara,2006),146

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Apa yang baik untuk saya?, apa yang saya inginkan, perlukan atau rencanakan?”28

3. Upaya penanggulangan sifat arogan

Pertumbuhan fisik remaja yang sangat pesat seringkali menimbukan gangguan regulasi, Tingkah laku, bahkan ketersingan dengan diri sendiri. untuk itu perlu danya kegiatan-kegiatan olah raga guna menyalurkan energi lebih yang dimilikinya sehingga tidak tersalurkan kepada perilaku-perilaku negatif.[29]

Sebagai manusia, anak remaja mempunyai berbagai kebutuhan yang menuntut untuk dipenuhi, dan merupakan pula sumber daripada timbulnya berbagai problema didalam dirinya, terutama dalam penyesuaian diri terhadap lingkungannya.[30]

Upaya penanggulangan sifat arogan menurut Mike leibling sebagai berikut:

Jika seseorang sangat membutuhkan jenis energi yang kasar ini, kebutuhan ini dengan mudah menutupi kesadaran mereka akan kosekwensi jika mereka bdelum berhenti untuk memikikan pengaruh mereka terhadap orang lain.

---

[28] Mike leibling, *“How People Tick” Trik Pintarmenghadapi orang sulit*, (Jakarta: Esensi2005), 35

[29] Mohammad Ali, *Psikologi Remaja*, Op. Cit., 24

[30] Sofyan s.Wilis, *Problema Remaja dan Pemecahannya,* (Bandung: ANGKASA 19994), 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Cukup mudah untuk membuat mereka memperhatikan cara komunitas lain, yang tidak merusak, cara yang efektif tapi tanpanluka yang tidak diinginkan. (Orang-orang ini bisa merasa kecewa atau bahkan hancur sehingga mereka tidak mempertimbangkan atau tidak memperhatikan konsekwensi tindakan mereka).

Kita belajar banyak untuk hati-hati. Kesuksesan jangan membuat kita arogan. Arogansi dapat menghampiri siapa saja termasuk seoarang pendidik, guru, dosen yang tiap hari memberi sesuatu bagi orang lain.[31]

C. Peran Bimbingan dan Konseling Dalam Menyikapi Sifat Arogan Siswa

Hal yang kadang masih menjadi sifat arogan pada diri remaja ialah adanya anggapan kalau dirinya mempunyai kelebihan terhadap hal-hal yang bersifat negatif dan cenderung merugikan. bahwa segala peristiwa, kejadian atau pengalaman buruk boleh terjadi pada diri orang lain, tetapi hal itu tidak mungkin terjadi pada atau keluarganya. jadi pengalaman akan menyadarkan pemmikirannya dan pengalaman akan menjadikan dirinya untuk lebih mengerti akan keberadaan dirinya, bahwa segala sesuatu bisa dialami oleh siapa saja, termasuk dirinya Sendiri.[32]

Pertumbuhan fisik remaja yang sangat pesat seringkali menimbulkan gangguan regulasi, tingkah laku, bahkan keterasingan dengan diri sendiri. Untuk

[31] http: //74.125.115.132/ searc?q=cache: u very Arogansi
[32] Agus Dariyo, *Psikolog Perkembangan Remaja,* (Bogor: Ghalia Indonesia 2004), 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu perlu adanya kegiatan-kegiatan olahraga untuk menyalurkan energi lebih yang dimilikinya sehingga tidak tersalurkan kepada perilaku-perilakku negatif.[33]

Untuk membantu remaja didalam melalui masa krisis serta masa kegoncangan yang sangat menentukan keadaan masa depannya diperlukan tindakan-tindakan yang dapat membantunya mengatasi berbagai masalah sebagai berikut :

a. Melaksanakan pendidikan agama akhlaq dan pembinaan

Pendidikan agama yang diterima remaja sejak kecilnya dari orang tua, guru dan lingkungannya, akan menimbulkan dalam dirinya unsur-unsur agama yang tumbuh dan terjalin dalam diri pribadinya. Hal ini sangat membantu bagi remaja didalam menghadapi berbagai persoalan, kekecewaan dan goncangan yang dilaluinya pada masa remaja itu.

Maka pendidikan agama, merupakan alat pembinaan yang sangat ampuh bagi remaja. Agama yang tertanam dan tumbuh secara wajar dalam jiwa remaja itu, Akan dapat digunakannya untuk mengendalikan keinginan-keinginanya dan dorongan-dorongan yang kurang baik serta membantunya dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan pada umumnya.Dengan hidup dan segarnya keyakinan agama dalam diri remaja, akhlaqnya akan baik, karena kontrolnya datang dari dalam bukan dari luar. Disamping itu, agama memberikan ketenangan bagi jiwanya, sehingga tidak mudah terguncang

[33] Mohammad Ali, *Log. Cit.*,24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

walau banyak kesukaran yang dihadapinya. Ia dapat berdoa mengeluh dan berdialog langsung dengan Tuhan.

Di dunia pendidikan, pembinan akhlaq dititik beratkan kepada pembentukan mental anak atau remaja agar tidak mengalami penyimpangan. sebab pembinaan aklaq berarti bahwa anak remaja dituntun agar memiliki rasa tanggung jawab.

b. Meningkatkan pengertian remaja akan dirinya

Pertumbuhan jasmani remaja yang cepat dan tidak stabil serta kurang serasi, Hendaknya dipahami oleh remaja dan orang tuanya sehingga remaja tidak cemas dan orang tua tidak juga tidak melemparkan ucapan atau tindakan-tindakan yang menyebabkan kecemasannya bertambah.

Seoranng remaja buutuh untuk mengetahui apakah dirinya seorang yang dapat memimpin dengan baik atau tidak, apakah dirinya sebagai orang yang terampil memrcahkan masalah atau bukan, kesemuanya dapat menuntun remaja untuk menempatkan dirinya dengan benar dan tepat, tidak merasa canggung dalam berbuat. bahkan secara lebih luas, remaja dapat menyusun rencana-rancana masa depannya, dengan kata lain remaja yang demikian ini dapat mengarahkan diri dan mengaktualisasikan diri.[34]

c. Menciptakan hubungan baik dengan orang tua

Hubungan baik antara remaja dengan orang tua akan membantu pembinaan remaja itu. apabila saling pengertian antara kedua orang tua dan

[34] Panut Panuju, *Psikologi Remaja*, (Yogyakarta: PT. Tiara wacana, 1999), 141

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

remaja maka ia akan dapat membuka diri berbagai masalah yang dihadapi pastinya akan dicurahkan kepada orang tua, dan orang tua dapat menaggapi dan membantunya dalam menghadapi berbagai kesukaran.

Sikap terbuka akan memudahkan melakukan bimbingan kepada kaum emaja. Tetapi kalau hubungan dengan orang tua turang baik, maka ia kan keluar untuk mencari jalan penyaluran dari kecemasan dan goncangan jiwanya kepada teman-temannya, keadaan ini akan menyebabkan remaja mudah terpengaruh hal yang negatif.[35]

d. Bimbingan ke arah hari depan yang baik

Sistem pendidikan, Banyak sekali memberikan pengaruh dalam hal ini. Pendidikan mendrong remaja untuk dapat hidup dan mencari kehidupan dengan kekuatansendiri, Janganlah ia menyangka ia hanya dapat mencari nafkah dan hidup baik dengan menjadi pegawai, akan tetapi hendaknya sejak semula telah terarah kepada berani mencari arah hidup sediri tanpa tergantung kepada bantuan orang lain. Tentu saja bekal keterampilan dan jiwanya yang matang harus dimilikinya.

Menyangkut masalah kehidupan berkeluarga, mencari pasangan hidup dan gambaran keluarganya yang akan datang, Perlu juga mendapat bimbingan dari orang tua karena remaja terpengaruh oleh keaadan emosinya dan belum bisa berpikir objektif dan menilai secara rasional siapa yang akan dapat hidup

[35] *Ibid* 39, 141

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan serasi dan bahagia dengan dirinya nanti, Karena biasaanya ia terpaku dengan hal-hal lahiriah yang dangkal dan semu.

e. Bimbingan hidup bermasyarakat

Setiap remaja merasa berharga dan berguna dalam masyarakat lingkungannya. Untuk itu harus dibantu mengembangkan dan menonjolka segi-segi keistimewaannya dalam berbagai bidang. Baik guru maupun orang tua dan masyarakat hendaknya membantu.

Karena itu maka remaja hendaknya diikut aktifkan dalam berbagai kegiatan sosial, sehingga ia tidak hanya menjadi penonton melainkan menjadi pelaku yang aktif dan di terima oleh masyarakat, dalam hal ini mereka dapat digerakkan dalam berbagai aktivitas sosial yang cocok dengan bakat dan kemampuannya. Lembaga-lembaga dan aktivitas keagamaan dapat memberikan bantuan yang banyak bagi remaja dalam hal ini.

Masyarakat sebagai lingkungan ketiga setelah lingkungan sekolah dan keluarga adalah lingkungan terluas bagi remaja yang sekaligus paling banyak menawarkan pilihan. Terutama dengan majunya pengetahuan dan teknologi maka hampir tidak ada batas-batas geografis, etnis, politis maupun sosial antara masyarkat satu dengan yang lain.[36]

Disamping faktor keluarga, pengembangan pribadi remaja yang optimal juga perlu diusahakan melalui pendidikan khususnya sekolah. pendidikan yang pada hakikatnya merupakan proses pengalihn norma-norma,

[36] Panut Panuju, *Log. Cit.*, 141

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jika dilakukan dengan sebaik-baiknya sejak usia dini, akan diserap dan dijadikan tolak ukur yang mapan pada saat anak memasuki usia remaja.dengan perkataan lain, remaja yang sejak usia dini, sudah dididik sedemikian rupa sehingga ia mempunyai nilai-nilai yang mantap dalam jiwanya akan berkurang gejolak jiwanya dan pada gilirannya akan bisa menghadapi gejolak diluar dirinya (dilingkungannya) dengan lebih tenang. yang tak kalah pentingnnya untuk menjaga stabilitas perkembangan jiwa remaja adalah organisasi atau perkumpulan pemuda baik yang formal (gerakan pramuka, karang taruna dan sebagainya), maupun yang informal (kelompok belajar). Tetapi perlu diperhatikan jika organisasi atau kelompok itu sendiri tidak stabil, Banyak gejolak atau terdiri dari teman-teman yang juga penuh gejolak (misalnya "Geng", atau kumpulan orang bergadang dan sebaginya), Maka akibatnya kepada remaja yang bergabung dalam kelompok seperti itu justru akan meningkatkan kemungnkinan terjadinya perilaku menyimpang. Selanjutnya, untuk mengurangi kemungkinan terjadinya perilaku menyimpang, Bisa dilakukan usaha untuk meningkatkan kemampuan remaja dalam bidang-bidang tertentu sesuai dengan kemampuannya dan haknya masing-masing. Dengan adanya kegiatan tersebut remaja bisa mengembangkan kepercayaan dirinya karena ia menjadi terpandang (mendapat status dimata teman-temannya). Ia tidak perlu bergantung pada teman-temannya untuk mendapatkan perhatian dari lingkungannya.[37]

[37] Sarlinto wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja,*(Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada 2002),229

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri [1].

Sedangkan jenis penelitian yang di gunakan adalah studi kasus yaitu uraian dan penjelasan mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi, suatu program atau situasi sosial[2]. Studi kasus yang dilakukan oleh penulis adalah kasus sifat arogansi yang terjadi di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan – Sidoarjo.

Dalam penelitian ini berkembang (*snow ball)* terus sampai data yang di kumpulkan diaggap memuaskan. alat pengumpul data atau instrument penelitian dalam penelitian ini adalah si peneliti sendiri. Di sini peneliti sebagai *key instrument* dalam pengumpulan data peneliti terjun sendiri ke lapangan secara aktif.

Dalam penelitan guna mempermudah dalam pengelolaannya, maka perlu adanya pendekatan kualitatif dan penelitian ini akan memakai jenis penelitian partisipatoris

---

[1] Husaini usman, Purnomo Setiadi Akbar.*Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta :Bumi Aksara 1996), 81

[2] Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kwalitatif*: *Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Social Sainnya* (Bandung a; PT. Remaja Rosda Karya,2004), 201

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peniliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan -Sidoarjo

C. Lokasi Penelitian

Guna mempermudah pengelolaan data, maka perlu adanya lokasi penelitian. Lokasi penelitian berada pada SMA Muhammadiyah 3 Tulangan Ssdoarjo**.**

D. Sumber dan Jenis Data

1. Subyek penelitian

   Subyek penelitian ini adalah kasus arogansi siswa SMP Muhamadiyah 5 Tulangan yang melanjutkan di SMA muhammadiyah 3 Tulangan–Sidoarjo sebanyak 30 siswa.

2. Informan penelitian

   Dalam penelitian ini sumber data dapat digali dari :

   a. Kepala sekolah

      Dalam penelitian ini data yang di gali dari kepala sekolah adalah informasi seringnya masalah siswa yang mana di sebabkan karena sifat arogan siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Waka kesiswaan

Data yang penulis dapat dari Waka kesiswaan adalah hampir sama dengan informasi dari bapak kepala sekolah yakni persoalan yang timbul dari siswa di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan-Sidoarjo, khususnya murid yang lulusan SMP Muhammadiyah 5 Tulangan-Sidoarjo sering terlibat perkelahian yang mana sering dilakukan oleh murid dari alumni SMP Muhammadiyah 5 Tulangan-Sidoarjo.

c. Guru bimbingan dan konseling

Informasi yang penulis dapat dari guru bimbingan dan konseling adalah nama-nama murid yang pernah melakukan sifat arogan di sekolah serta cara menyikapi sifat arogan siswa serta jumlah siswa yang melakukan sifat arogan

d. Wali kelas

Hal-hal yang sering dilakukan oleh siswa pada saat jam pelajaran sedang berlangsung ada saja alasan murid yang keluar kelas dengan alasan mau ke kamar kecil ternyata murid tersebut jajan di kantin tanpa tanpa menghiraukan peraturan sekolah.

e. Siswa

Informasi yang penulis dapat dari murid adalah kepribadian seorang guru bimbingan dan konseling dalam menyikapi sifat arogan siswa serta menjalin cara menjalin hubungan dengan para siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Tata usaha

Sedangkan dari tata usaha yang ada di SMA muhammadiyah 3 Tulangan–Sidoarjo adalah jumlah keseluruhan murid, jumlah guru serta para pegawai yang ada di SMA muhammadiyah 3 Tulangan–Sidoarjo.

Dalam penelitian guna mempermudah dalam pengelolaannya, maka perlu adanya sumber data dan subyek penelitian adalah siswa SMP Muhamadiyah 5 Tulangan-Sidoarjo yang melanjutkan di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan-Sidoarjo , informasi dari guru bimbingan dan konseling tentang bagaimana dalam menyikapi sifat arogan siswa.

Informasi dari guru kesiswaan tentang penyaluran bakat serta pengarahan dalam mendekatkan siswa yang bersifat arogansi pada bakat serta keagamaan.

Informasi yang di dapat dari kepala sekolah adalah kasus yang sering terjadi di SMA Muhamadiyah 3 Tulangan–Sidoarjo adalah dikarenakan sifat arogan siswa.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data guna mempermudah dalam pengelolaannya, maka perlu adanya sebuah tehnik yang akan dipakai. Dalam penelitian ini akan memakai instrumen di bawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.[3] Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi, peneliti terlibat secara aktif dalam objek yang di teliti. Peneliti melakukan observasi di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan-Sidoarjo. Obsevasi guna mengetahui bentuk-bentuk sifat arogan siswa dan upaya penanganan yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam menangani sifat arogan siswa.
2. Wawancara atau interview yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau yang diwawancarai dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).[4] Sasaran wawancara penulis antara lain adalah guru bimbingan dan konseling, murid yang bersifat arogansi serta pihak guru kesiswaan yang membantu guru bimbingan dan konseling dalam menyelesaikan masalah siswa yang sedang terjadi.
3. Metode dokumentasi yaitu suatu teknik atau metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, prasasti, majalah, agenda, transkrip, koran, buku, surat, notulen rapat dan sebagainya.[5] Hal ini penulis laksanakan guna mengetahui data dan penulis mempunyai data murid yang

[3] *Ibid* 20, 54
[4] Moh.Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2003), 194
[5]Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rhineka Cipta), 236

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan sifat arogan serta poin-poin pelangaran siswa yang melakukan sifat arogan di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan – Sidoarjo.

Dan juga untuk memperoleh data yang shohih, penulis menggunakan data trigulasi yaitu menggali informasi dengan cara mengajukan satu persoalan kepada beberapa informan, sehingga pada titik jenuh. diantaranya siswa yang bermasalah, teman dekat siswa yang bermasalah, guru bimbingan dan konseling serta guru kesiswaan di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan – Sidoarjo.

F. Pengecekan Keabsahan Temuan

Agar diperoleh dan interpretasi yang absah, maka perlu perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik perpanjangan kehadiran peneliti inferensi-inferensi yang dapat ditiru dan shohih data yang diperhatikan konteksnya.[1] Subyek Penelitian ini menggunakan populasi Sebanyak 30 siswa yang bermasalah. dilapangan, observasi yang diperdalam, triagulasi, analisis kasus negatif dan pelacakan kesesuaian hasil.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian guna pengelolaan data, maka perlu adannya tahap-tahap penelitian diantaranya:

1. Sebelumnya penulis telah melaksanakan PPL selama dua bulan di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan-Sidoarjo guna membantu guru bimbingan dan konseling dalam menangani berbagai macam kasus siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pengembangan rencana penelitian

Dalam pengembangan rencana penelitian skipsi ini penulis menggariskan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk menghasilkan produk.

3. Jadwal observasi

Guna memperdalam memahami suatu sifat arogan siswa yang terjadi di SMA Muammadiyah Tulangan-Sidoarjo maka penulis perlu melakukan observasi mulai tanggal 3 sampai denga tanggal 6 juni 2009. sejak saat itu pula penulis menulis mulai menyusun laporan.

4. Prosedur pengumpulan data

Dalam penelitian pengumpulan data menggunakan beberapa teknik, yaitu: Obsservasi,wawancara dan dokumentasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PAPARAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. PAPARAN DATA

1. Gambaran Objek Penelitian

a. Letak lokasi penellitian

Yang menjadi lokasi penelitian adalah SMA Muhammadiyah 3 Tulangan - Sidoarjo kecamatan Tulangan yaitu, berada di jalan raya Kenongo, terletak disebelah barat kantor kecamatan Tulangan-Sidoarjo kurang lebih 50 M. dengan batas-batas daerahnya sebagai berikut :

1) Sebelah selatan desa Gelang
2) Sebelah utara desa Tulangan
3) Sebelah barat desa Kepadangan
4) Sebelah timur desa Kepatihan

Letak bangunan berada pada sebelah selatan jalan arah ke Surabaya

b. Fasilitas di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan- Sidoarjo

Sarana fisik yang ada di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan- Sidoarjo antara lain:

Fasilitas	Jumlah
Ruang kelas	16 Unit
Ruang lab	2 Unit
Perpustakaan	1 Unit
Mushollah	1 Unit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kantin	1 Unit
Kamar kecil guru	2 Unit
Kamar kecil siswa	5 Unit
Ruang praktek computer	1 Unit
Kantor guru imbingan dam koseling	1 Unit
Kantor pusat	1Unit
Ruang mesin jahit	1 Unit
Ruang penyimpanan alat music	1 Unit
Koperasi	1Unit
Ruang UKS	1 Unit
Ruang OSIS	1 Unit
Gedung serbaguna	1 Unit

c. Struktur organisasi sekolah SMA Muhammadiyah 3 Tulangan Sidoarjo

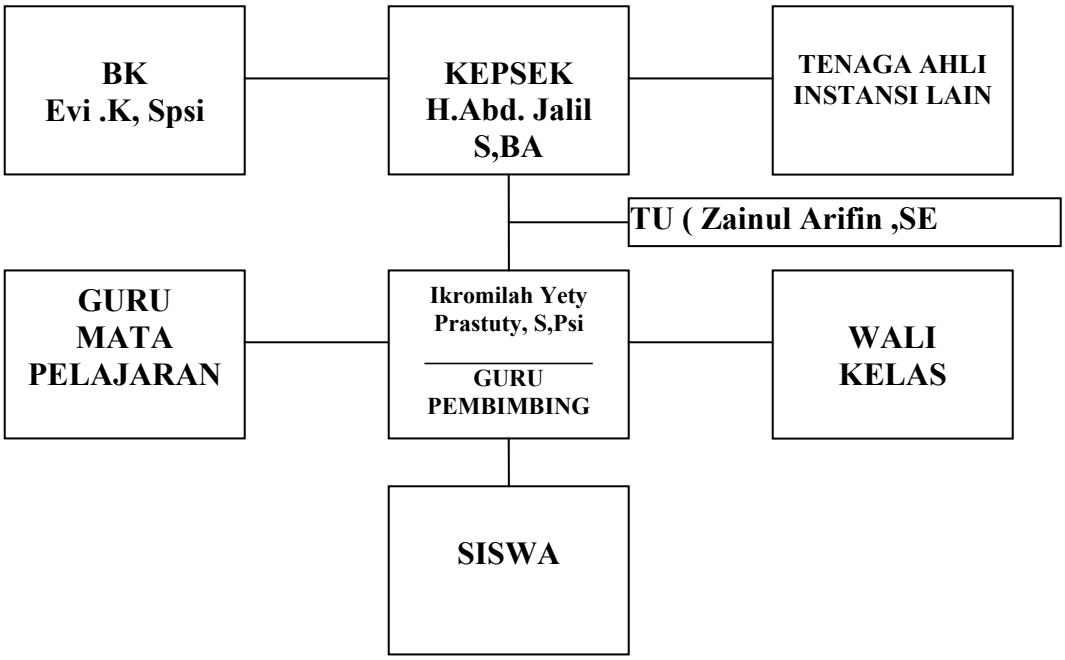

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Daftar dewan guru di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan terdapat 34 orang dan 3 karyawan.untuk lebih lengkapnya penulis paparkan sebagai berikut:

Nama	Jabatan
H.Abdul Jalil S,B.A.	Kepala sekolah
Tri wahyu Kunto Adi, S.Pd	Wks, Guru Matematika
H. Samso Hadi, S.Pd	Guru Geografi, PKN
Trinil Nurkidul, S.Pd	Guru BahasaArab
Abd. Wahid ZA, BA	Guru Ekonomi
Mulyono, B. Sc	Guru PKN
Drs. Husaini NW	Guru Al-islam
Dra. Siti Fadilatin	Wakasek Kesiswaan, Fisika
Dra. Fatimah	Guru Bahasa Arab
Drs. Tri haryono	Guru Bahasa Indonesia
Martini, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
Senawi, S.Ag	Guru Sosiologi
Bambang, S.Pd	Guru kimia
Hartatik, S.Pd	Guru Al-islam
Aminudin,AB, SE	Guru Biologi
Sutris, S.Pd	Guru Matematika
Agus Supriyono, S.Pd	Wks, Ekonomi, Soiolagi
Dwi Nur Milawati, S.Pd	Guru Kimia
Moh.yudi, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
Ikromilah Yety Prastuty, S. Psi	Guru Bimbingan dan konseling
Evi Kurniasih, S.Psi	Guru Bimbingan dan konseling
Ali Shodikin, S.Pd	Guru Biologi
Aidun S, S. Pd	Guru Penjasakes
Imama Chambali, S.Sos, M.Si	Guru sejarah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Drs.Hamim Tohar	Guru Al-qur'an Hadist
Rahmat jatmiko,ST	Guru Tik
Samsul Huda, S.Pd	Guru Matematika
Drs. Wahid W.H.	Guru Ekonomi
Agus Kholil, S. Ag	Guru Geografi
Anik Ariani, S. Hum	Guru Bahasa Arab
Luluk widiastti, S. Pd	Guru Matematika
Zainul Arifin, SE	Ka. TU, Guru Ekonomi
Muh.Jamil, S.Pd	Guru Al-qur'an hadist
Umi Sa'diyah	Guru Al-Islam
Alimun	Karyawan
Janatun	Karyawan
Jumait	Karyawan

(Data ini diperoleh dari dokumentasi pada tanggal 3 juni 2009)[1]

e. Jumlah siswa di SMA Muhammadiyah Tulangan-Sidoarjo

Siswa SMP muhammadiyah 5 Tulangan yang meneruskan ke SMA Muhammadiyah 3 Tulangan- Sidoarjo pada tahun ajaran 2008/ 2009 sebagai berikut:

Kelas	**Siswa asal SMP Muhammadiyah 5 Tulangan**	**Jumlah keseluruhan Siswa SMA Muhammadiyah3 Tulangan**
Kelas X	98 Siswa	233 Siswa
Kelas XI	90 Siswa	171 Siswa
Kelas XII	115 Siswa	171 Siswa

(Data ini diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan bagian guru tata usaha pada tanggal 3 juni 2009).

[1] Dokumentasi SMA Muhammadiyah 3 Tulangan_ Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Gambaran umum bimbingan dan konseling SMA Muhammadiyah 3 Tulangan-Sidoarjo.

Bimbingan dan konseling diSMA Muhammadiyah 3 Tulangan-Sidoarjo sangat berjalan dengan baik dan tepat sasaran. guru bimbingan dan konseling yang dibantu oleh waka kesiswaan bekerja sama dalam mewujudkan pendidikan yang berbasis islam. dalam menanganni berbagai masalah siswa guru bimbingan dan konseling selalu dengan cara pendekatan keagamaan.

Yang menjadi konselor atau pembimbing dalam praktek sarana bimbingan dan konseling menangani sifat arogan seoarang siswa adalah:

Nama: Ikromilah yety prastuti, S.Psi

Umur: 32 tahun

Agama: islam

Pendidikan: MI, MTS, MA, S-1 pendidikan

Pekerjaan: guru bimbingan dan konseling

Ibu Yety adalah putri ke1 dari 4 bersaudara, dari pasangan Bpk.H. Syaif dan ibu Rukhayah. beliau merupakan seorang guru BK yang dikenal ramah dan tegas, berwawasan luas serta berwibawa

Latar belakang kehidupannya (konselor) cukup baik, beliau dibesarkan dari keluarga yang emegang teguh syariat Islam. suami beliau sebagai PEMDA.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehari-harinya beliau Sebagai guru bimbingan dan konseling di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan selain menjadi ibu dari 2 orang putri. Didalam kegiatannya beliau kelihatan sangat membina keakraban dengan para murid. Para siswa senang berbicara dengan beliau alasannya beliau enak di ajak bicara. (Hasil wawancara dengan murid pada tanggal 3 juni 2009)[2]

Belum lama ini konselor dihadapkan dengan masalah siswa laki-laki yang duduk dikelas XI terlibat perkelahian dengan teman sekelasnya, Masalahnya sebenarnya sepele cuma bermula dari minta sebatang rokok. yang mana AL { nama samaran) meminta pada peorang temannya, Yang ternyata mendengar jawaban tidak punya dari temannya AL tersinggung dan terjadilah perkelahian.

Dengan tangan terbuka konselor membantu dalam meyelesaikan masalah tersebut, dengan segenap perhatian dan pengawasan yang lebih maka akhirnya remaja tersebut bisa berubah bersifat lebih baik.

Demikian gambaran umum konselor yang melaksanakan bimbingan dan konseling melalui pendekatan keagamaan terhadap sifat arogan yang sering kali muncul dengan pengetahuan agama serta dalam menangani berbagai persoalan.

siswa yang bersifat arogan yang akhirnya bisa mengangngu kelancaran belajar menngajar dengan cara menyalurkan bakat yang dimiliki oleh siswa.Dengan hal tersebut sifat keegoisan siswa dapat Terkendalikan.

[2] Hasil wawancara dengan siswa kelas XI-2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Organisasi pelayanan bimbingan dan konseling

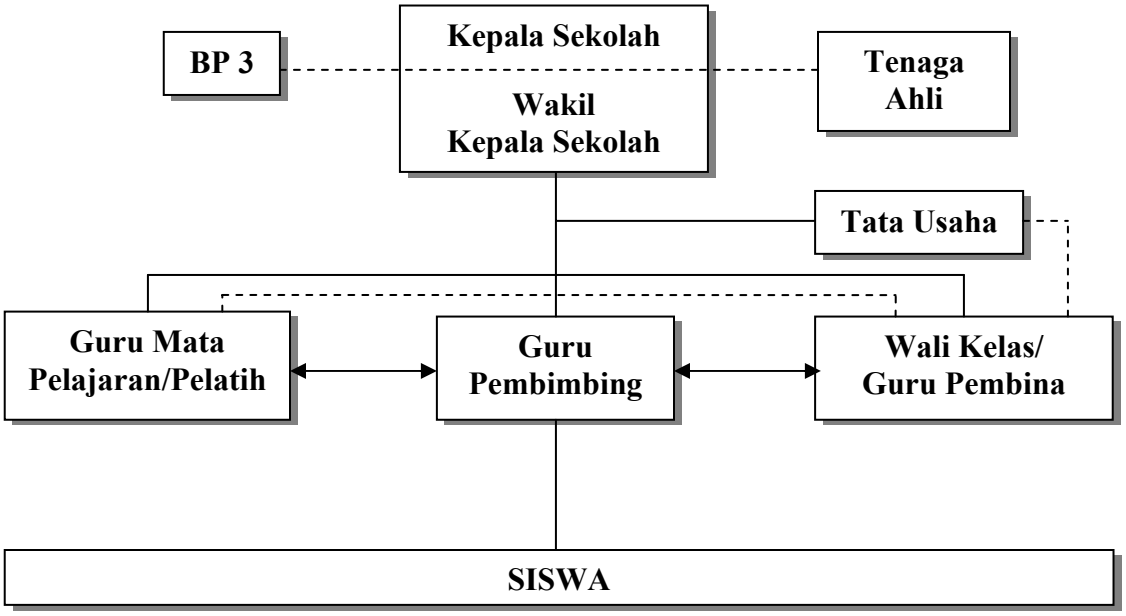

Keterangan :

_____ =Garis komando

---------- =Garis koordinasi

←——————→ = Garis konsultasi

Organisasi pelayanan bimbingan meliputi segenap unsure dengan organisasi berikut:

1) Kepala sekolah : adalah penanggung jawab pelaksanana teknik bimbingan dan konsseling di sekolah.

2) Koordinator bimbingan dan konseling/guru pembimbing: adalah yang mengkoordinasi semua kegiatan yang terkait dalam bimbingan dan konseling di sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Guru mata pelajaran/ Pelatih : keduanya adalah pelaksana pengajaran dan pelatihan serta bertanggung jawab memberi informasi tentang bimbingan dan konseling.

4) Wali kelas / Guru pembina: adalah guru yang juga di beri tugas selain mengajar juga bertanggung jawab membantu kegiatan bimbinngan dan konseling di kelas.

5) Siswa : adalah peserta didik yang berhak menerima bimbingan, pelatihan maupun pelayanan.

6) Tata Usaha : adalah selain membantu kepala sekolah dalam menyelenggaraan pelaksanaan administrasi, ketata usahaan sekolah dan pelaksanaan administrasi bimbingan dan konseling.

7) BP3 : adalah badan pembantu penyelenggaraan pendidikan yang berkewajiban membantu penyelenggaraan pendidikan termasuk pelaksanaan bimbingan dan konseling.[3]

b. Pola Penanganan Siswa Bermasalah

Guna meminimalkan beberapa pelanggaran yang di sebabkan karena sifat egois siswa maka guru bimbingan dan konselinng mengarahkan para siswanya pada hal-hal bernilai positif dengan cara mendekatkan diri kepada Tuhan YME, hal ini telah dilakuakan setiap pagi

[3] Dokumentasi SMA Muhammadiyah 3 Tulangan-Sidoarjo (Tanggal 5 juni 2009)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hari sebelum jam pelajaran dimulai para siswa diwajibkan membaca al-qur'an terlebih dahulu. Remaja yang dekat dengan keagamaan lebih mudah ditolong keluar dari permasalahannya, lain halnya dengan remaja yang jauh dari nilai-nilai agama maka akan lebih sulit untuk keluar dari masalahnya.

Disini guru bimbingan dan konseling berupaya untuk meminimalkan jumlah kearoganan siswa yang berakibat buruk baginya serta bagi orang lain dengan cara menyalurkan bakat yang mereka miliki, contohnya denngan mengikuti kegiatan pengembangan diri seperti pencak silat, menjahit, bermain musik dan lain sebagainya.

Dengan banyaknya kegiatan-kegiatan yang menyenangkan serta bisa menyalurkan bakat tersebut, maka berbagai macam kenakalan para siswa akan berkurang. dengan hal seperti itu maka sedikit demi sedikit kenakalan siswa termasuk sifat arogan siswa akan berkurang dengan sendirinya.

c. Fasilitas Pelayanan Bimbingan dan Konseling

1) Ruang bimbingan dan konseling

Pada ruang bimbinngan dan konseling di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan-Sidoarjo termasuk ruangan yang jauh dari kebisingan para siswa. Ruangan tersebut berada pada lantai dua paling pojok.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Perlengkapan Material Pelayanan Bimbingan dan Konseling

Di dalam ruangan bimbingan dan konseling terdapat beberapa perlengkapan diantaranya:

Jenis perlengkapan	Jumlah
1. Komputer	2 Unit
2. Papan pengumuman	2 Unit
3. Meja	4 Unit
4. Kursi	6 Unit
5. Struktur bimbingan dan konseling	1 Unit

d. langkah-langkah pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di SMA muhammadiyah 3 Tulangan-Sidoarjo

1) Analisis

Disini guru bimbingan dan konseling mengumpulkan data-data, fakta serta informasi tentang murid yang bersifat arogan

2) Sintesis

Pada langkah ini guru bimbingan dan konseling mengambil suatu langkah pemilihan terhadap sumber data atau informasi yang telah tersedia, ini dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling agar memperoleh gambaran yang jelas tentang siswa yang melakukan sifat arogan khususnya di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan-Sidoarjo.

3) Diagnosis

Di langkah diagnosis ini guru bimbingan dan konseling mencari suatu rumusan dari masalah sifat arogan siswa serta mencari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang sebab dan akibat dari sifat arogan siswa SMA Muhammadiyah 3 Tulangan-Sidoarjo.

4) Prognosis

Dalam langkaah prognosis ini guru bimbingan dan konseling meramalkan tenatang hasil yang dicapai dalam proses konseling dengan siswa yang bersifat arogan tersebut.

5) Tretmen

Pada langkah treatment ini seorang guru bimbingan dan konseling menafsirkan data, fakta serta informasi dan merangkai berbagai kegiatan dengan murid yang bersifat arogan, serta memberikan bantuan pada murid guna melaksanakan berbagai kegiatan yang telah di rencanakan bersama.

6) Follow up

Follow up di sini guru bimbingan dan konseling telah menentukan efektif tidaknya suatu usaha-usaha konseling yang selama ini dilaksanakan untuk menangani sifat arogan siswa.

3. Gambaran umum murid arogan

Klien adalah individu yang mengalami problem atau masalah pribadi dan tidak bisa memecahkan masalahnya sendiri dan jelasnya membutuhkan suatu bimbingan sehingga guru kesiswaan dipandang perlu memanggil siswa bermasalah ini untuk datang diruanag guru bimbingan dan konseling guna mendapat bimbingan atas perilakuannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun yang menjadi murid arogan dalam pembahasan skripsi ini adalah :

Nama : AL (nama samaran)

Kelas : XI/ IPS

Untuk mengetahui kondisi keadaan klien secara luas maka penulis akan menguraikan tentang kepribadian, keadaan ekonomi keluarga, serta keadaan lingkungnannya.

a. Kepribadian klien

Klien adalah seorang remaja yang biasa dalam berpenampilan, dikelas klien merupakan remaja yang keras kepala, mudah tersinggung serta tak jarang klien melakukan perlawanan meskipun terhadap guru. Klien sering kali terlibat pertengkaran dengan teman walau hanya masalah sepele.

b. Keluarga klien

Klien merupakan snak ke2 dari 3 bersaudara. Kakak klien laki-laki yang sekarang baru menginjak kelas XII SMA (lain sekolah), sedangkan adik klien baru menginjak kelas V SD. Ayah klien bekerja sebagai tukang becak sedangkan ibu klien hanya seorang buruh cuci.

c. Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga bisa dibilang kurang dari cukup. Dari penghasilan narik becak dan buruh cuci jelas sangat pas-pasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Keadaan lingkungan

Keadaan lingkungan klien kurang mendukung dalam pembentukan karakter baik klien selain karena orang tua yang selalu sibuk bekerja sehingga klien kurang terkontrol dalam pergaulan. Dilingkungan tempat klien tinggal berdekatan dengan pos yang mana menjadi tempat mangkal para teman-temanya. Sehingga selain klien sering berbuat ulah dengan sifat arogannya klien juga tidak jarang membolos sekolah.

Adapun gambaran murid yang bersifat arogan lainya adalah :

Nama : MQ (nama samaran)

Kelas : XII\ IPA

Untuk mngetahui keadaan klien secara luas maka penulis akan menguraikan tentang kepribadian, keadan ekonomi keluarga, serta keadaan lingkungan sekitar.

a. Kepribadian klien

Kepribadian klien adalah pribadi yang mudah tersinggung. Bila klien merasa tersingung dengan maka klien mudah main tangan atau sering terlibat adu jotos, terlebih dengan adik kelasnya yang lulusan dari sekolah SMP lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Keluarga klien

Klien merupakan anak 1 dari 4 bersaudara, sedangkan kedua adik masih duduk di kelas SD dan yang satu masih balita. Klien mersa kurang perhatian dari kedua orang tuanya.

c. Keadaan ekonomi keluarga

Kedaan ekonomi keluarga klien termasuk kurang bisa memenuhi, halini bisa penulis lihat dari pekerjaan ayah klien hanya seorang penjual sayur keliling sedangkan ibu klien sebagai penjual es dirumah.

d. Keadaan lingkungan klien

Keadaan lingkungan klien bisa dikatakan kurang mendukung hal ini bisa dilihat bawasannya dilingkungan tersebut ada sebuah gang kecil yang mana sering di gunakan sebagai tempat begadang para anak muda dengan minum-minuman keras.

B. Analisis Data

Dalam penelitian guna mempermudah dalam pengeloaannya, maka perlu adanya teknik analisis data, karena dengan analisisl data tersebut dapat di beri arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian.[4] Diantaranya dalam pengerjaan Dari hasil penelitian yang telah dikumpulkan sepenuhnya dianalisis secara kualitatif . Analisis data dilakukan setiap saat pengumpulan data

---

[4] Moh Nazir, *Metode Penelitian,*(Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), *346*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di lapangan secara berkesinambungan, diawali dengan abstraksi-abstraksi teoritis terhadap informasi lapangan dengan mempertimbangkan menghasilkan pernyataan-pernyataan yang sangat memungkinkan dianggap mendasar dan universal. dalam penelitian ini digunakan analis isi (*content analysis)* yaitu teknik penelitian untuk membuat program bimbingan dan konseling serta bagaimana cara yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling dalam menyikapi sifat arogan siswa.

Dari hasil penelitian yang telah dikumpulkan sepenuhnya dianalisis secara kualitatif. Analisis data dilakukan setiap saat pengumpulan data di lapangan secara berkesinambungan, diawali dengan abstraksi-abstraksi teoritis terhadap informasi lapangan dengan mempertimbangkan menghasilkan pernyataan-pernyataan yang sangat memungkinkan dianggap mendasar dan universal. dalam penelitian ini digunakan analis isi (*content analysis)* yaitu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru dan shohih data yang diperhatikan konteksnya.[5] Subyek Penelitian ini menggunakan populasi Sebanyak 30 siswa yang bermasalah

1. Guru bimbingan dan konselling di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan-Sidoarjo sangat aktif dalam menyikapi sifat arogan siswa di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan-Sidoarjo. Buktinya dengan pendekatan-pendekatan yang beliau

[5]Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kulitatif* : *Aktualisasi Metodologis Kearah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta :PT.Raja grafindo persada,2001), 173

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lakukan murid yang semula arogansi sedikit demi sedikit berubah kearah positif.

2. Peran guru bimbingan dan konseling dalam menyikapi sifat arogan siswa SMP Muhammadiyah 5 Tulangan yang melanjutkan di SMA Muhammadiyah 3 Tulangann-Sidoarjo adalah sebagai berikut :
   a. Tahap pertama memanggil siswa untuk interview
   b. Tahap kedua memberikan terapi siswa dengan peringatan
   c. Tahap ketiga pemanggilan orang tua jika pelanggaran berulang dan melebihi batas yang telah ditentukan oleh pihak sekolah
   d. Tahap akhir, jika ketiga tahap diatas tidak dipatuhi oleh siswa maka pihak sekolah terapaksa akan melakukan droup out terhadap siswa dengan kebijaksanaan dan terhormat.
3. Peran guru bimbingan dan konseling dalam menyikapi sifat arogan siswa SMP Muhammadiyah 3 Tulangan-Sidoarjo yang melanjutkan di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan- Sidoarjo.

   Bimbingan dan konseling yang berlandaskan keagamaan di gunakan untuk membantu murid yang mempunyai masalah dan tidak mampu untuk menyelesaikan sendiri, konselor menggunakan pemberian nasehat keagamaan dengan tujuan pemberian penjiwaan gama dalam diri pribadi siswa serta pemberian motivasi atau dorongan sehingga dengan kesadaran dan kemauan sendiri mampu mengatasi masalah yang siswa hadapi. Kesadaran dan kemampuan ini dibangkitkan melaluui pendekatan keagamaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut info dari para siswa para murid tidak segan lagi datang kepada beliau untuk mengutarakan permasalahannya, maupuan siswa yang bermasalah karena sifat egoisnnya yang berakibat perkelahian mengatakan (AL) bu Yety merupakan seorang guru yang enak diajak bicara dan beliau bisa menjaga rahasia.[6]

[6] Hasil wawancara dengan siswa kelas XI pada tanggal 6 juni 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat di simpulkan bahwa:

1. Bimbingan dan konsseling yang ada di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan-Sidoarjo telah berjalan dengan baik, Hal ini bisa dilihat dari penannganan guru bimbingan dan konseling bagi siswa yang bersifat arogan setelah mendapat bimbingan dari guru bimbingan dan konseling sedikit demi sedikit tampak adanya perubahan kearah positif.
2. Bentuk sifat arogan siswa SMA Muhammadiyah 3 Tulangan-Sidoarjo setiap harinya mulai kelas X-XII rata-rata adalah perkelahian antar siswa, hal ini sering kali terjadi dikarenakan rasa arogansi siswa, pelakunya tujuh puluh lima persen dari siswa lulusan SMP Muhammadiyah 5 yang melanjutkan di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan-Sidoarjo.[1]

   Mereka melakukan hal tersebut disamping karena merasa lebih lama menghuni lokasi yang sama serta untuk menutupi kekurangan yang mereka miliki yaitu prestasi yang di bawah murid lulusan dari SMP negri yang melanjutkan di SMA Muhammadiyah Tulangan-Sidoarjo.

[1] Wawancara dengan guru bimbingan dan konseling bu Yety pada tanggal 5 juni 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Peran guru bimbingan dan konseling dalam menyikapi sifat arogan siswa SMP Muhamamadiyah 5 yang melanjutkan di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan- Sidoarjo dengan cara sebagai berikut :
   a. Peningkatan kopetensi guru bimbingan dan konseling melalaui forum (MGP) sekabupaten Sidoarjo.
   b. Pengadaan administrasi pelayanan bimbingan dan konseling dengan cara menggunakan kartu pribadi yang berisikan tentang data pribadi, data pelanggaran, tabel pelanggaran serta tatatertib SMA muhammadiyah 3 Tulangan- Sidoarjo.
   c. Melaksanakan mekanisme kerja
   d. Proses pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling dengan cara menggunakan enam tahap diantaranya adalah analisis, sintensis, diagnosis, prognosis, treatmen, follow up. Dari pengamatan berdasarkan data interview dari pembimbing dan informan lain yang dapat di percaya dapat peulis simpulkan bahwa, tingkat perilaku arogan siswa di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan dalam kategori batas kewajaran. Batas kewajaran yang dimaksud adalah sifat arogan yang mana banyak dialami oleh para remaja.

Dari keadaan ini secara tidak langsung dapat dikatakan bahwa peranan bimbingan konseling dalam mengatasi sifat arogan siswa di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan-Sidoarjo berlangsung dengan baik, terbukti dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA Muhammadiyah 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tulangan dapat mengena sasaran dengan baik, sehingga berbagai masalah siswa yang ada dapat terselesaikan dan di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan tersebut guru bimbingan dan konseling sekarang ini bisa menjadi sandaran para siswa dalam mengatasi masalah.Bahkan mereka yakin bawasannya rahasia dari permasalahan yang di hadapi oleh siswa akan tetap terjaga.

B. Saran

Menginngat sifat arogan siswa yang telah lama terjadi di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan-Sidoarjo, sebaiknya dari pihak sekolah disamping kewajiban mengikuti kegiatan pengembangan diri siswa yang yag bersifat arogan juga mendapatkan sanksi-sanksi yang lebih tegas sehingga para siswa yang pernah melakukan jera dan tidak mengulangi hal tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu. 1991. *Bimbingan Dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rhineka Cipta)

Ali, Muhammad. 2006. *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT: Bumi Aksara)

Annawati, Fathuni. 2004. *Format Satuan Layanan dan Pendukung Kegiatan Bimbingan dan Konseling dan Laboratorium Psikologi*

Bertenens.k.1994. *Etika*, (Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama)

Carpeter,.PMD, Robert D. 1991. *Cedas Cara Mengatasi Problema Belajar* (Semarang: Offset)

Dariyo, Agus. 2004. *Psikologi perkembangan* (Bogor: Ghalia Indonesia)

Dzumhur .1975. *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Jakarta: Rhineka Cipta)

Hallen.2005. *Bimbingan dan Konseling,* (Jakarta: Quantum Teaching)

http: Pusat bahasa. diknas.go. id/indeks.php

http://74.125.155.132/ searc?q=cache: u very arogan

http://perempuandititiknol. multiply. com/jurnal/item/319/arogan tipe baru

Kauma, Fuad.1999. *Sensasi Masa Remaja* (Jakarta: Kalam Mulia)

Leibling, Mike. 2005. *Trik Pintar Menghadapi Orang Sulit* (Jakarta: Esensi)

Nasution. 1996. *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara)

Panut, panuju. 1999. *Psikologi Remaja*, (Yogyakarta: PT.Tiara Wacana)
Prayitno.1994. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling,* (Jakarta: Rhineka cipta)

S.wilis, Sofyan. 1994. *Problema remaja dan pemecahannya*, (Bandung: ANGKASA)

Spock, Benyamin. 2001. *Membina Watak Anak*, (Jakarta: gunung Jati)

Sukardi, Dewa Ketut. 1995. *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*, (Jakarta : rhineka Cipta)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sukardi, Dewa Ketut.2003. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rhineka Cipta)

Wahyu, Istiyono.2006. *Kamus pintar bahasa Indonesia* (Bandung: KARISMA publishing)

Wirawan Sarwono,Sarlinto. 2002. *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)

www. Telaga.Org/ Transkip.php? Bagaimana menangani anak arogan1htm

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id